

IDENTIFIKASI PASAR INFORMAL DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nori Yusri¹⁾, Hamdi Nur²⁾ dan Salim Neybara³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bung Hatta, Padang.

Email korespondensi : noriyusri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan terluas di Kota Padang, serta memiliki pertumbuhan perumahan yang cukup pesat dilihatnya dari banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru dibagian utara wilayah Kecamatan Koto Tangah. Pembangunan perumahan tersebut, baik dibuat secara individu oleh masyarakat sendiri, maupun pembangunan perumahan yang dibuat oleh pengembang (*developer*). Dengan banyaknya perumahan-perumahan baru tersebut menyebabkan, banyaknya kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat perumahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga timbulnya pasar informal disekitar perumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokan pasar informal berdasarkan asal pengunjung, komoditi yang diperdagangkan, kelas jalan yang dilalui pasar terdekat, jumlah pedagang, dan luas pasar. Maka di dapat pasar informal yang paling lengkap dan bervariasi dan banyak dikunjungi bukan hanya dari Kecamatan Koto Tangah saja akan tetapi dari Kecamatan lain. Teridentifikasi pasar informal di Kecamatan Koto Tangah sebagai berikut Pasie Nan Tigo, Pasar Balai Gadang 2, Pasar Tunggul Hitam dan yang terakhir Pasar Asrama Haji.

Kata kunci : pasar informal, perumahan, pertumbuhan

ABSTRACT

Koto Tangah Sub-District is the largest sub-district in Padang City, and has quite rapid housing growth as seen from the many new housing developments in the northern part of the Koto Tangah Sub-District. These housing developments, both made individually by the community itself, as well as housing construction made by developers (developers). With so many new housing developments, there are many needs needed by the housing community to fulfill their daily needs. So that the emergence of informal markets around housing. This study aims to classify informal markets based on where visitors come from, the commodities traded, the class of road that the nearest market passes through, the number of traders, and the area of the market. So you can get the most complete and varied informal market and many people visit it, not only from Koto Tangah District, but from other Districts. The order of the informal markets based on the analysis is the Pasie Nan Tigo informal market, the Balai Gadang 2 Market, the Tunggul Hitam Market and the last is the Asrama Haji Market.

Keywords : housing, growth, informal market,

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan yang terluas di Kota Padang memiliki luas wilayah 232,25 Km² serta merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan padat, serta perkembangan perumahan yang relatif pesat. Dengan dilihatnya dari

banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru dibagian utara wilayah Kecamatan Koto Tengah. Pembangunan perumahan tersebut, baik dibuat secara individu oleh masyarakat sendiri, maupun pembangunan perumahan yang dibuat oleh pengembang (*developer*),

Dengan berkembangnya permukiman baru di Kecamatan Koto Tengah, menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam suatu permukiman akan semakin banyak dan beragam, terutama kebutuhan akan keberadaan pasar rakyat. Hal ini dikarenakan bahwa pasar sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti berbelanja untuk kebutuhan sembako dan kebutuhan lainnya.

Atas dasar tuntutan masyarakat tersebut, maka beberapa tahun terakhir ini muncul fenomena tentang pasar, yaitu munculnya pasar informal yang berada di beberapa kawasan sekitar perumahan di Kecamatan Koto Tengah. Pasar-pasar informal tersebut memanfaatkan tanah kosong yang berada disekitar permukiman penduduk dan pinggir jalan, para pedagang yang berjualan di pasar informal tersebut pada umumnya menjual barang kebutuhan sehari-hari. Pasar-pasar informal memiliki aktivitas hanya dipagi sampai sore hari. Pasar-pasar informal tidak memiliki perencanaan, tidak tertata dan tidak resmi. Berdasarkan data sekretariat daerah bagian perekonomian Pemko Padang terdapat 4 pasar informal. Berdasarkan fenomena pasar informal tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi pasar informal di kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

2. STUDI LITERATUR

Dalam Kesehariannya banyak sekali ditemui bermacam-macam bentuk pasar. Untuk itu, Damsa dan Indrayani (2018) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Sosiologi Pasar” membagi pasar berdasarkan manajemen dan tampilan fisik dalam 2 jenis pasar, yaitu: Pasar Konvensional dan pasar informal.

Pasar konvensional ditandai oleh tampilan fisik yang sederhana dan tradisional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa kecuali pasar dipedesaan. Bila dilihat dari manajemen bisnis, pasar konvensional tidak dikelola secara profesional, misalnya tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pasar konvensional ini terdiri dari berbagai macam lagi, diantaranya:

1) Warung dan kedai.

Dalam aktivitasnya jual-beli, pemilik atau pelayan warung memberi pelayanan secara pribadi (*personal*) kepada pembelinya karena adanya unsur kedekatan atau saling mengenal antara kedua pihak. Pedagang juga tidak membedakan pelayanan antara pembeli dengan jumlah yang banyak atau dengan yang sedikit. Pada masa lalu, warung terbentuk oleh adanya kebutuhan makan, minum, dan istirahat. Oleh karena itu banyak pembeli yang berlama-lama dalam proses bertransaksi di warung.

2) Kios dan los.

Kios merujuk pada deretan petak bangunan (*blok*) pada pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah sedangkan los deretan unit yang tidak memiliki dinding/sekat. Untuk membedakan antar unit los para pedagang biasanya menggunakan garis, meja, atau tumpukan barang.

3) Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan bentuk ritel yang menggunakan ruang publik, seperti; bahu jalan, trotoar, taman, dan lain-lain, baik sifatnya menetap maupun berpindah-pindah. Penggunaan ruang publik khususnya ruang terbuka sudah menjadi hal perdebatan sepanjang perkotaan.

4) Toko

Sama hanya dengan warung dan kios, toko juga merupakan unit bangunan untuk berjualan. Bedanya adalah wujudnya fisik toko yang permanen dan lebih baik kualitasnya. Bisa

menggunakan tenaga kerja tambahan yaitu pelayanan yang khususnya melayani pembeli. Dari segi manajemen, toko juga lebih baik dibandingkan dengan warung dan kios.

5) Pasar loak.

Berbeda beda dengan jenis pasar sebelumnya, pasar loak menjual barang-barang bekas pakai.

Berdasarkan operasionalnya, pasar konvensional dapat dibedakan sebagai pasar tradisional dan pasar informal. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki manajemen sendiri walaupun sederhana atau dikelola oleh pemerintah daerah sedangkan pasar informal yaitu pasar yang dikelola secara mandiri (self organized).

Pasar informal tidak terdaftar secara resmi serta produksi dan kegiatan komersialnya tidak dikendalikan oleh pemerintah (Renko & Petjak, 2018). Menurut Renko & Petjak, pasar informal terdiri dari atas 4 macam, yaitu:

1) Pasar Jalanan.

Pasar jalanan merupakan pasar yang penyajiannya cukup sederhana.

2) Pasar Basah.

Dinamika pasar basah karena pasar ini selalu dalam keadaan basah disebabkan dari berbagai macam jenis jualanya, seperti: sayuran, daging, ikan, makanan dan lainnya. Pasar basah dibangun secara permanen, terdiri dari meja, pergola, peti dan spanduk.

3) Pasar Loak.

Pasar loak adalah pasar yang menjual barang bekas. Pada umumnya pedagang menggelar barang dagangannya di ruang terbuka.

4) Bazar.

Bazar adalah akar tradisi lokal yang merujuk pada ruang terbuka. Secara terminologi, bazar adalah pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka panjang waktu beberapa hari; pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan, dan sebagainya yang hasilnya untuk amal.

2.1 Klasifikasi Pasar

Disamping mempunyai arti yang bermacam-macam pasar dapat pula diklasifikasikan menurut kegiatan, statusnya, jenis barang yang dijual-belian,tingkatnya, pelayanan dan cara pengelolaanya, adapun uraiannya dapat dilihat sebagai berikut:

2.1.1 Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kegiatan

Dilihat dari kegiatannya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- **Pasar Harian**

Pasar harian adalah dimana terjadi kegiatan perdagangan setiap hari. Adapun ciri-cirinya adalah :

- a) Bangunan pasarnya relatif permanen bila dibandingkan dengan pasar mingguan
- b) Pasar harian buka setiap hari
- c) Pasar harian mempunyai wilayah pelayanan lebih dari satu desa dimana pasar itu berada

- **Pasar Mingguan**

Pasar mingguan adalah pasar dimana terjadi kegiatan perdagangan sekali(sehari) dalam seminggu. Adapun ciri-cirinya adalah :

- a) Bangunan pasar merupakan bangunan temporer dan kadang di lapangan terbuka.
- b) Pasar mingguan ini hanya melakukan kegiatannya sehari dalam seminggu.
- c) Pasar mingguan ini mempunyai wilayah pelayanan di desa dimana pasar itu berada.

2.1.2 Klasifikasi Pasar Berdasarkan Statusnya

Berdasarkan statusnya pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Pasar Resmi adalah pasar yang bangunannya dan lokasinya telah memenuhi persyaratan teknik, planologi kota dan dapat dibenarkan oleh pemerintah kota.
2. Pasar Tidak Resmi atau Tempat Penjualan Umum (TPU) ditinjau dari lokasi dan teknik bangunannya tidak dapat dibenarkan oleh pemerintah kota. Misalnya meja-meja liar atau jongko-jongko liar tempat jualan di sepanjang jalan tertentu (Eli Mulyati, dalam Achmad Sidik Permana).

2.1.3 Klasifikasi Pasar Berdasarkan Barang Yang Diperdagangkan

Kegiatan perdagangan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Kegiatan perdagangan barang-barang primer, merupakan jenis perdagangan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, gula, kopi, minuman dan sebagainya.
2. Kegiatan perdagangan barang-barang sekunder, merupakan barang-barang yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, seperti pakaian, alat-alat rumah tanggadan sebagainya.
3. Kegiatan perdagangan barang-barang tersier seperti radio, televisi, perhiasan, dan sebagainya.

3. METODOLOGI

Proses pengumpulan data diobjek penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan metoda pengumpulan data primer dan metoda pengumpulan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survey lapangan, dilakukan dengan cara mengamati kawasan studi secara langsung untuk mengetahui lokasi pasar berada, survei ini juga menggunakan *google maps* untuk melihat titik koordinat pasar.

Sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait yaitu Bappeda Kota Padang dan dinas Koperindag Kota Padang dengan data yang diperlukan sebagai berikut : data Kebijakan-kebijakan terkait insfstruktur pasar, Dokumen RTRW Kota Padang 2010-2030, data jumlah pasar, citra satelite dan studi literatur.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jumlah Pasar Informal di Kecamatan Koto Tangah

Berkembangnya permukiman dan perumahan di Kecamatan Koto Tangah menyebabkan munculnya pasar-pasar informal sekitar permukiman dan perumahan tersebut dan ditambah Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki luas kecamatan yang terluas di Kota Padang

Setiap kompleks perumahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis mempunyai kesempatan yang tinggi munculnya pasar informal di lokasi tersebut.

Di Kecamatan Koto Tangah terdapat pasar informal sebanyak 4 pasar informal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Pasar Informal di Kota Padang

No	Nama Pasar Informal	Lokasi	Tahun Berdiri
1	Pasar di Asrama Haji Tabing	Kecamatan Koto Tengah	2002
2	Pasar Pasia NanTigo	Kecamatan Koto Tengah	2006
3	Pasar Balai Gadang 2	Kecamatan Koto Tengah	2009
4	Pasar Dadok tunggul hitam	Kecamatan Koto Tengah	2009

Sumber : Dokumen Kajian dan Data Identifikasi Pertumbuhan Pasar Tradisional Baru Di Kota Padang (2017) dan hasil observasi dilapangan(2022)

4.2 Identifikasi Pasar Informal Studi

4.2.1 Pasar Informal Berlokasi di Asrama Haji (Pasar pagi parak manggih)

Pasar informal selanjutnya yang terdapat di Kota Padang adalah pasar yang terdapat di Asrama Haji Tabing. Pasar informal ini berlokasi di jalan komplek dekat Asrama Haji tersebut. Aktivitas pasar adalah pagi hari sampai siang hari. Lapak pedagang digelat dipinggir jalan dan ada beberapa pedagang yang sengaja membuat gelaran dagangannya dari kayu. Pada saat aktivitas pasar sedang padat, maka jalan akan tertutup sebagian oleh pedagang dan pembeli. Hal ini menyebabkan kemacetan. Layanan pasar informal adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar komplek perumahan dekat Asrama Haji. Gambar 2 menjelaskan tentang kondisi pasar informal yang berada di dekat Asrama Haji Tabing Padang.

**Gambar 1** Pasar Berlokasi di Asrama Haji Tabing

Dilihat dari jenis barang yang diperdagangkan, pada umumnya pedagang menjual barang-barang kebutuhan pokok, diantaranya sayuran, lauk-pauk (ikan, daging, ayam), bumbu-bumbu pelengkap, bawang, dan cabe. Tidak ada pengelola pasar khusus untuk pasar informal Asrama Haji ini, pedagang membayar uang keamanan pada preman yang tugasnya mengutip setiap pedagang yang berjualan.

Tabel 2 Kondisi Eksisting Pasar di Asrama Haji Tabing

No	Ciri –ciri	Keterangan
1	Luas Area	454,3 m ²
2	Barang Dagangan	Kebutuhan pokok
3	Jumlah Pedagang	25
4	Konstruksi Fisik	Temporer
5	Pola Sebaran Pedangan	Mengelompok
6	Waktu Aktivitas dan Jam Operasional	Setiap hari (Jam 07.00 s/d 12.00 WIB)
7	Tahun Berdiri	1990

Sumber: Hasil perhitungan arcgis dan observasi dilapangan 2022

4.2.2 Pasar Informal di Pasir Nan Tigo

Pasar informal di Pasir Nan Tigo terdapat di pinggir pantai di daerah Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah. Bangunan pasar terdiri dari bangunan semi permanen yang terbuat dari kayu. Beberapa pedagang memanfaatkan teras rumah mereka sebagai tempat berjualan, dan beberapa pedagang lainnya menggelar barang dagangannya di atas terpal plastik di atas jalan. Melalui Gambar 3 berikut dapat dilihat kondisi dan aktivitas yang terjadi di pasar Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.



Gambar 2 Pasar Berlokasi di Pasir Nan Tigo

Lokasi pasar ini tidak bersentuhan dengan jalan utama, sehingga tidak mengganggu aktivitas di jalan raya. Barang-barang yang dijual pada umumnya adalah barang-barang kebutuhan pokok, seperti sayur-sayuran, lauk-pauk (ayam, daging, ikan asin, ikan dan sebagainya), cabe, bawang, bumbu-bumbu, dan lain-lain. Ada beberapa pedagang yang menjual pakaian dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang termasuk ke dalam barang kebutuhan sekunder. Namun Pasar Pasir Nan Tigo ini terkenal dengan pasar rakyat yang menjual ikan segar. Saat nelayan pulang menangkap ikan, hasil tangkapannya langsung dijual di pasar ini, sehingga kualitas ikan yang baik dan segar dapat diperoleh. Aktivitas pasar berlangsung pagi hari sampai sore. Aktivitas pasar yang padat adalah jam 07.00 s/d 11.00 WIB. Setelah itu pedagang mulai berangsur-angsur menutup lapaknya. Di sore hari hanya beberapa pedagang saja yang masih berjualan, terutama pedagang yang tinggal di lokasi pasar dan memanfaatkan rumah mereka dengan membangun warung sebagai tempat berjualan.

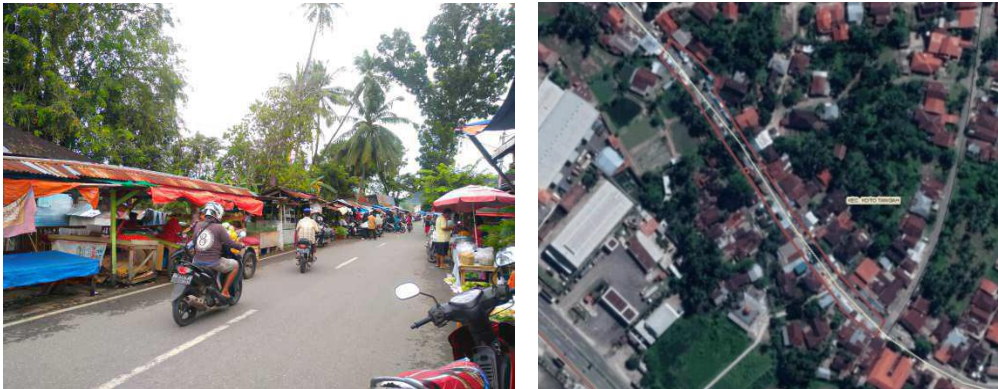
Tabel 3 Kondisi Eksisting Pasar di Pasir Nan Tigo

No	Ciri –ciri	Keterangan
1	Luas Area	4130 m ²
2	Barang Dagangan	Kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder
3	Jumlah Pedagang	180
4	Konstruksi Fisik	Permanen, semi permanen dan temporer
5	Pola Sebaran Pedangan	Mengelompok dan Memanjang / linier sepanjang jalan
6	Waktu Aktivitas dan Jam Operasional	Setiap hari (Jam 07.00 s/d 15.00 WIB)
7	Tahun Berdiri	2006

Sumber: Hasil perhitungan arcgis dan observasi dilapangan 2022

4.2.3 Pasar Informal Balai Gadang 2

Pasar Balai Gadang 2 merupakan pasar yang berlokasi di Kecamatan Koto Tengah. Lokasi pasar ini mempunyai jarak 1.500 meter dari lokasi Pasar Balai Gadang lama. Aktivitas pasar dimulai dari pagi sampai siang hari, dengan waktu operasional setiap hari kecuali hari jum'at.



Gambar 3 Pasar Balai Gadang 2

Barang-barang yang diperdagangkan pada umumnya adalah barang-barang kebutuhan pokok, seperti ayam, daging, ikan, sayur-sayuran, buah, bawang, cabe, dan sebagainya. Masyarakat yang berbelanja ke pasar rakyat ini cukup padat terutama pada pagi hari untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan pokoknya. Sama halnya dengan pasar informal lainnya, pada saat aktivitas pasar padat, akan menimbulkan kemacetan. Kondisi pasar yang semrawut menyebabkan pasar ini tergolong sebagai pasar yang kumuh. Namun demikian, masyarakat yang berkunjung ke pasar ini dari sisi jarak sangat diuntungkan, karena lokasi pasar tidak jauh dari permukiman penduduk.

Tabel 4 Kondisi Eksisting Pasar di Balai Gadang 2

No	Ciri –ciri	Keterangan
1	Luas Area	3155,2 m ²
2	Barang Dagangan	Kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder
3	Jumlah Pedagang	170
4	Konstruksi Fisik	Semi permanen dan temporer
5	Pola Sebaran Pedangan	Memanjang / linier sepanjang jalan
6	Waktu Aktivitas dan Jam Operasional	Setiap hari (Jam 07.00 s/d 12.00 WIB)
7	Tahun Berdiri	2009

Sumber: Hasil perhitungan arcgis dan observasi dilapangan 2022

4.2.4 Pasar Informal Dadok Tunggul Hitam

Pasar informal rawang tunggul hitam berlokasi di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah. Lokasi pasar ini berada simpul jalan menuju perumahan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Barang-barang yang diperdagangkan pada umumnya adalah barang-barang kebutuhan pokok, seperti ayam, daging, ikan, sayur-sayuran, buah, bawang, cabe, dan sebagainya. Selain barang kebutuhan pokok terdapat juga pedagang menjual kebutuhan sekunder seperti kelontong, pecah belah, dan peralatan rumah tangga lainnya.



Gambar 4 Pasar Dadok Tunggul Hitam

Aktivitas pasar di mulai di pagi hari sampai siang hari, waktu puncak jual-beli antara jam 08.00 – 10.00 WIB. Adapun pedagang yang masih membuka lapaknya sampai sore hari dengan barang yang diperjualkan berupa buah-buahan. Pada saat jam puncak pasar ini menimbulkan masalah kemacetan karena lapak-lapak pasar berada di bahu jalan dan pembeli memakai jalan sebagai tempat parkir dan aktivitas jual-beli. Namun demikian, masyarakat yang berkunjung ke pasar ini dari sisi jarak sangat diuntungkan, karena lokasi pasar tidak jauh dari permukiman penduduk.

Tabel 5 Kondisi Eksisting Pasar di Dadok Tunggul Hitam

No	Ciri –ciri	Keterangan
1	Luas Area	4710,5 m ²
2	Barang Dagangan	Kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder
3	Jumlah Pedagang	51
4	Konstruksi Fisik	Permanen, semi permanen, dan temporer
5	Pola Sebaran Pedangan	Memanjang / linier sepanjang jalan
6	Waktu Aktivitas dan Jam Operasional	Setiap hari (Jam 07.00 s/d 12.00 WIB)
7	Tahun Berdiri	2009

Sumber: Hasil perhitungan arcgis dan observasi lapangan 2022

4.3 Rekapitulasi Kondisi Pasar Informal di Kecamatan Koto Tangah

Pasar informal yang ada di Kecamatan Koto Tangah berjumlah 4 pasar. Munculnya pasar informal lebih disebabkan karena ketidakmampuan pelayanan yang optimal yang diberikan oleh pasar-pasar rakyat yang berada di dekatnya. Meskipun aksesibilitas pasar-pasar yang diakui oleh Pemerintah Kota Padang lancar, namun masyarakat memilih mengunjungi pasar informal untuk memperoleh barang-barang kebutuhannya. Disamping itu jarak juga diperhitungkan antara satu pasar ke pasar lainnya oleh konsumen, apalagi konsumen ingin memperoleh barang kebutuhan pokoknya dalam waktu yang cepat.

Pada umumnya waktu operasional pasar informal adalah pada pagi sampai siang hari. Pada waktu kegiatan pasar yang padat, sering terjadi kemacetan dan kesemrawutan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang berada di sekitar pasar informal ataupun melalui pasar informal tersebut.

Pengunjung yang berbelanja ke pasar-pasar informal berasal dari lokasi terdekat dimana pasar informal tersebut berada. Namun ada beberapa pasar informal yang pengunjungnya berasal dari masyarakat yang kebetulan melewati lokasi pasar informal itu, seperti Pasar Pasir Nan Tigo asal pengunjungnya berasal dari masyarakat setempat dan masyarakat di kecamatan lainnya di Kota Padang. Hal ini disebabkan karena pasar informal ini menawarkan komoditi ikan yang segar yang langsung dijual setelah nelayan kembali dari melaut.

Tabel 6 Kondisi Eksisting Pasar di Dadok Tunggul Hitam

Keterangan	Pasar informal			
	Pasar di Asrama Haji Tabing	Pasar Berlokasi di Pasir Nan Tigo	Pasar Balai Gadang 2	Pasar Dadok Tunggul Hitam
Asal Pengunjung	Masyarakat sekitar	Masyarakat sekitar dan kawasan lainnya	Masyarakat sekitar	Masyarakat sekitar dan pembeli yang kebetulan lewat
Komoditi yang diperdagangkan	Barang Kebutuhan pokok	Barang Kebutuhan pokok + barang sekunder	Barang Kebutuhan pokok + barang sekunder	Barang Kebutuhan pokok + barang sekunder
Kelas Jalan yang dilalui	Lokal	Lokal	Kolektor Sekunder	Lokal
Pasar Utama/Pasar Wilayah terdekat	Pasar Tabing	Pasar Lubuk Buaya	Pasar Lubuk Buaya	Pasar Tabing
Jumlah pedagang	20	180	170	51
Luas Pasar (m ²)	896,4	4130	3155,2	4710,5

Sumber: Hasil perhitungan arcgis dan observasi lapangan 2022

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Identifikasi Pasar Informal di Kecamatan Koto Tangah dari 4 pasar yang terdata, maka :

1. Pasar Pasie Nan Tigo, merupakan pasar informal dengan komoditi yang diperdagangkan lebih lengkap dan bervariasi dapat dilihat dari jumlah pedagang yang berdagang sebanyak 180 pedagang, serta komoditi yang jualnya berupa ikan segar karena pasar informal ini berada dekat pantai di Kecamatan Koto Tangah. Sehingga menyebabkan bukan hanya masyarakat dari Kecamatan Koto Tangah yang berbelanja pada pasar informal ini, akan tetapi masyarakat dari Kecamatan lain yang berada di Kota Padang.
2. Pasar Balai Gadang 2, Pasar ini berada disebelah utara Kecamatan Koto Tangah, serta berada di Jalan Kolektor Sekunder. Menyebabkan kemacetan pada hari libur karena banyaknya perumahan-perumahan baru disekitar pasar ini. Komoditi yang diperdagangkan dipasar ini cukup lengkap dan bervariasi, hal ini dilihat dari jumlah pedagang sebanyak 170 pedagang.
3. Pasar Dadok Tunggul Hitam, pasar ini berada disimpul perumahan di Kelurahan Dodok Tunggul Hitam serta salah satu jalan alternatif menuju Kantor Walikota Kota Padang. Komoditi yang diperdagangkan cukup lengkap dan bervariasi. Karena pasar ini berada disimpul perumahan maka pasar ini bukan hanya dikunjungi oleh masyarakat Kelurahan Tunggul Hitam saja akan tetapi masyarakat dari Kecamatan lain yang berada di Kota Padang.
4. Pasar Asrama Haji, pasar informal ini merupakan pasar yang tidak selengkap dari 3 pasar informal yang ada di Kecamatan Koto Tangah, karena dipasar ini hanya menjual kebutuhan pokok saja, dan pedagang yang berdagang dipasar informal ini pun tidak sebanyak 3 pasar informal lainnya.

REFERENSI

- Achmad sidik permana, and Supratignyo Aji, 2010. *Penentuan Lokasi Pasar Induk Beras di Kabupaten Subang. Tugas Akhir. Jurusan Planologi*. Fakultas teknik Planologi. UNPAS.
- Arofah, Tiara. 2017. *Analisis Persebaran Minimareket Modern Berbasis Sig (Sistem Informasi Geografis) Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Geodesi UNDIP Volume 6 Nomor 4.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kota Padang Dalam Angka 2021*. Padang
- Black, A. 1995. *Urban Mass Transport Planning*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co.
- Dinas Koperindag, *Kajian dan Identifikasi Pertumbuhan Pasar-Pasar Tradisional Baru di Kota Padang tahun 2017*
- Johara T. Jayadinata. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Joseph de Chiara, Lee Koppelman.1999. *Manual of housing planning and design criteria*. New York: Prentice-Hall.
- Lilinanda, Rudy P. 1997. *Transformasi Pasar Tradisional Di Perkotaan Surabaya*. Surabaya: Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 *Tentang Penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko Modern*

- Ristantyo, Yanuar. 2004. *Evaluasi Alternatif Lokasi Pasar Induk Sayur di Kota Surabaya*. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. *Health Services Research* 34:4 Part II (December 1999). Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. *JOAAG*, Vol.4. No.2 ([Memahami Metode Penelitian Kualitatif \(kemenkeu.go.id\)](http://kemenkeu.go.id))
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Winardi. 1986. *Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisa Sistem*. Bandung: Penerbit Alumni.